

Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Dan Pemberian Pinjaman

Dwinta Mulyanti¹, Rina²

¹Universitas BSI, dwinta.dml@bsi.ac.id

²Universitas BSI, orinanong@gmail.com

ABSTRAK

Modal bagi koperasi memiliki peranan penting dalam memperbesar volume usaha yang akan berimbas pada laba yang diperoleh. Selain modal, intensitas pemberian pinjaman pada anggota juga memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan Koperasi berupa Sisa Hasil Usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan koperasi melalui peningkatan modal sendiri dan pemberian pinjaman. Untuk mengkaji hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam "Rukun Mekar" periode 2010-2015. Dimana tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbanding terbalik antara modal sendiri dan pemberian pinjaman, serta peningkatan Sisa Hasil Usaha dapat ditingkatkan melalui pemberian pinjaman. Penelitian ini menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan penambahan jumlah indikator penelitian pada variabel yang diteliti dan memiliki implikasi pada peningkatan sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam "Rukun Mekar".

Kata Kunci: Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman, Sisa Hasil Usaha.

ABSTRACT

Capital for the cooperatives have an important role to increasing the volume of business that will be gave impact on profits. In addition to capital, lending intensity to the members also have a role to increasing revenues in the form of Business Cooperation. The purpose of this study was to increase the income of the cooperative through increased its own capital and lending. To study this, the study adopted the financial statements of Credit Unions "Rukun Mekar" 2010-2015. Where the type of research is descriptive verification with quantitative approach. These results indicate that the effect is inversely proportional between its own capital and lending, as well as the improvement of Business can be enhanced through the provision of loans. This study enhance previous research by increasing the indicators of research on the variables studied and have implications on improving operating results on Credit Unions "Rukun Mekar".

Keyword: Own Capital, Lending and Net Income.

Naskah diterima : #date, Naskah dipublikasikan : #date

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

(UUD 1945). Kebijakan Pemerintah tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang

tersebut adalah dengan keberadaan koperasi (Subandi, 2013).

Koperasi merupakan badan usaha yang sangat demokratis, karena koperasi dibentuk oleh anggota dan berasaskan kekeluargaan (Winarko, 2014). Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan koperasi, maka dibutuhkan adanya keuntungan yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) (Winarko, 2014).

Upaya meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) tentunya dibutuhkan modal yang besar untuk memenuhi kebutuhan anggota atau untuk merealisasi pinjaman anggota (Winarko, 2014). Besar kecilnya modal yang ada pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktivitas koperasi itu sendiri, dengan demikian faktor modal dalam koperasi ini merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya (Ariesta dan Yolamalinda, 2014).

Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” Kabupaten Bandung merupakan salah satu koperasi unit usaha yang dijalankan sampai saat ini yaitu Usaha Simpan Pinjam dalam rangka mendapatkan laba atau SHU (Sisa Hasil Usaha) yang maksimal. Berdasarkan data yang terdapat pada Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” Kabupaten Bandung periode 2010-2015, ditemukan indikasi permodalan yang dimiliki Koperasi tersebut yaitu sebagian besar modal yang digunakan berasal dari modal sendiri meskipun ada beberapa bantuan dari lembaga-lembaga pengelola dana bergulir dan Pemerintah. Salah satu jenis koperasi dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian yaitu Koperasi Simpan Pinjam. Pemberian pinjaman kepada para anggota oleh Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” dalam perkembangannya cenderung

mengalami fluktuatif yang mengakibatkan adanya perkembangan tinggi rendahnya penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan. Selain itu, tingkat bunga yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” Kabupaten Bandung masih relatif kecil sehingga pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman masih rendah. Dugaan sementara pada Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami penurunan diakibatkan beberapa faktor tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan penelitian-penelitian sebelumnya maka fokus penelitian yang dikaji pada penelitian ini adalah pengaruh Modal Sendiri dan Pemberian Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” periode 2010-2015”.

KAJIAN LITERATUR

Modal Sendiri

Pengertian modal sendiri dalam penjelasan pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Menurut Sudarwanto (2013) modal (ekuitas) Koperasi merupakan selisih antara kekayaan dengan total utangnya. Setiap badan usaha atau Koperasi akan selalu berusaha meningkatkan modal usahanya, karena semakin besar volume usaha yang dapat dijalankan semakin besar pula laba yang diperoleh. Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal sangat penting karena modal erat hubungannya dengan kegiatan Koperasi sehari-hari. Adanya modal yang cukup sangat penting bagi Koperasi untuk melakukan kegiatan usahanya secara efisien. Menurut Sudarwanto (2013) modal Koperasi berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang belum dibagi. Dalam Koperasi terdapat pula simpanan sukarela. Simpanan sukarela ini bersifat tidak permanen dan dapat ditarik sewaktu-waktu, maka untuk simpanan sukarela tidak dikategorikan sebagai ekuitas tetapi termasuk dalam kelompok hutang lancar.

Pemberian Pinjaman

Menurut Kasmir (2012) kredit merupakan penyediaan berupa uang atau tagihan yang

nilainya diukur dengan uang berdasarkan kesepakatan dan perjanjian kedua belah pihak. Menurut Wandirah dan Atmaja (2013) pemberian kredit atau pinjaman adalah salah satu bidang usaha produk Koperasi yang merupakan sumber pendapatan Koperasi karena dari kegiatan tersebut Koperasi memperoleh penghasilan berupa bunga, sehingga dapat diasumsikan semakin besar jumlah pinjaman yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan Koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pemberian pinjaman (kredit) adalah penyaluran dana dari suatu kegiatan yang berdasarkan kesepakatan dan perjanjian antara kedua belah pihak yang mana hasil dari kegiatan tersebut berupa bunga yang akan menjadi pendapatan Koperasi.

Menurut Banin (2014) prinsip-prinsip penilaian keputusan kredit yang sesuai akan mendukung tercapainya pelaksanaan dan penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition*) demi terwujudnya pemberian kredit yang efektif dan efisien. Disamping prinsip-prinsip pemberian kredit dengan menggunakan 5C maka langkah yang harus dipenuhi selanjutnya yaitu dengan mengetahui prosedur dalam pemberian kredit. Menurut Kasmir (2012) prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Peranan Koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Menurut Hodsay (2015) menjelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh Koperasi pada suatu periode tertentu yang akan digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan Koperasi dalam

melaksanakan unit usahanya setelah dikurangi berbagai biaya yang dibebankan selama periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya demi meningkatkan kesejahteraan anggota. Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat berkembang dengan baik apabila anggota Koperasi sangat antusias dalam hal melakukan transaksi dalam kegiatan Koperasi, sehingga anggota yang sering melakukan transaksi tersebut akan mendapatkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang setimpal sesuai dengan jumlah belanja yang dilakukan oleh setiap anggota pada Koperasi. Dalam setiap tahunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan: cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing Koperasi (Albana dan Kusumantoro, 2015). Besarnya dana anggota Koperasi terdiri dari jasa atas modal dan jasa atas transaksi. Masing-masing jasa tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

SHU Jasa Modal

$$\frac{\text{Bagian SHU atas Modal}}{\text{Total Modal Anggota}}$$

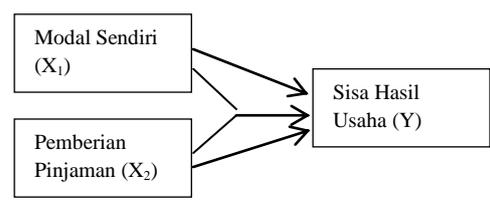
Sumber: Sudarwanto (2013)

SHU Jasa Transaksi =

$$\frac{\text{Bagian SHU atas Jasa Transaksi}}{\text{Total Transaksi Anggota}}$$

Sumber: Sudarwanto (2013)

Besar kecilnya dana yang akan diterima oleh masing-masing anggota tidak akan sama, tergantung dari tingkat kontribusi anggota dalam melakukan transaksi dengan Koperasi (Sudarwanto, 2013).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara modal sendiri dan pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan

kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” periode 2010-2015.

PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh antara Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t dengan menggunakan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Parsial Pengaruh Modal Sendiri Terhadap SHU

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	581461769,6	137462688,8		4,230	,024
Modal Sendiri	-,065	,025	-1,728	2,620	,079
Pemberian Pinjaman	,052	,015	2,313	3,507	,039

a. Dependent Variable: SHU

Hasil perhitungan berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui program aplikasi SPSS yang menguji hipotesis pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu sebesar -2,620 dengan signifikan sebesar 0,079. Hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=4$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776. Dengan demikian perolehan t_{hitung} sebesar -2,620 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,776 hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” Kabupaten Bandung periode 2010-2015.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adityaputra (2010) mengenai analisis modal sendiri dan pengaruhnya terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung yang hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau pengaruhnya kecil

antara modal sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang diungkapkan oleh Albana dan Kusumantoro (2015). Dengan meneliti dan menganalisa Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” periode 2010-2015 dan didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya bahwa hasil penelitian ini memiliki pengaruh negatif yang mempunyai arti bahwa penelitian ini berbanding terbalik karena peningkatan modal sendiri belum tentu menentukan adanya peningkatan dalam perolehan Sisa Hasil Usaha. Besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi tidak ditentukan berdasarkan tinggi rendahnya perolehan modal sendiri akan tetapi Sisa Hasil Usaha (SHU) diperoleh dari besarnya kontribusi yang besar para anggota dalam kegiatan Koperasi. Salah satu indikator modal sendiri yaitu dana cadangan tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dikarenakan dana

cadangan adalah dana yang telah disisihkan dari alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun sebelumnya untuk digunakan dalam kegiatan Koperasi tanpa memperoleh keuntungan bagi Koperasi. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini hanya dapat diterapkan dengan variabel yang sama yaitu modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dan hanya pada lokasi yang sama yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” Kabupaten Bandung periode 2010-2015. Dikatakan demikian dikarenakan hasil penelitian tersebut tidak dapat diberlakukan pada Koperasi yang lain dikarenakan data perolehan modal sendiri pada laporan keuangan setiap Koperasi dan setiap

periode pasti memiliki perbedaan. Implikasi dari penelitian ini adalah membrikan masukan kepada koperasi “Rukun Mekar” untuk mulai melakukan pinjaman kepada pihak eksternal guna menambah modal koperasi yang selama ini masih mengandalkan modal sendiri, hal tersebut guna memperkuat modal koperasi dalam jangka panjang.

2. Pengujian Hipotesis pengaruh antara Pemberian Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t dengan menggunakan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Parsial Pengaruh Pemberian Pinjaman Terhadap SHU
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	581461769,6	137462688,8		4,230	,024
Modal Sendiri	-,065	,025	-1,728	-	,079
Pemberian Pinjaman	,052	,015	2,313	3,507	,039

a. Dependent Variable: SHU

Hasil perhitungan berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui program aplikasi SPSS yang menguji hipotesis pengaruh pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu sebesar 3,507 dengan signifikan sebesar 0,039. Hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2= 4$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776. Dengan demikian t_{hitung} sebesar 3,507 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,776 hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” Kabupaten Bandung periode 2010-2015. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandirah dan Atmaja (2013) serta Winarso (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Winarso (2015) sebelumnya yang membuktikan bahwa dengan bertambahnya jumlah pemberian pinjaman pada suatu koperasi akan mengakibatkan bertambahnya jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan memberikan kontribusi yang besar oleh para anggota pada kegiatan Koperasi itu sendiri. Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan dalam perolehan pemberian pinjaman akan diikuti oleh peningkatan dan penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan kata lain bahwa pemberian pinjaman merupakan salah satu kegiatan yang dapat menambah perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat diterapkan dengan variabel yang sama yaitu pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada populasi berupa Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” Kabupaten Bandung. Dikatakan demikian dikarenakan

hasil penelitian tersebut tidak dapat diberlakukan pada Koperasi yang lain dikarenakan data Pemberian Pinjaman setiap Koperasi dan setiap periode pasti memiliki perbedaan. Implikasi dari penelitian ini adalah dalam meningkatkan tingkat peminjaman kepada para anggota yang selama ini masih dirasa dibatasi karena dengan membuka kesempatan bagi anggota untuk mengajukan pinjaman maka akan berdampak pada SHU untuk koperasi,

tentunya pengontrolan terhadap pemberian pinjaman perlu diperhatikan.

3. Pengujian Hipotesis pengaruh antara Modal Sendiri dan Pemberian Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil pengujian hipotesis uji F berdasarkan perhitungan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Simultan Pengaruh Modal Sendiri dan Pemberian Pinjaman Terhadap SHU

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	138270201736313792	2	69135100868156928	7,993	,063 ^b
Residual	25948221500234400	3	8649407166744799		
Total	164218423236548192	5			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Pemberian Pinjaman, Modal Sendiri

Hasil perhitungan berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui program aplikasi SPSS yang menguji hipotesis pengaruh modal sendiri dan pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu sebesar 7,993 dengan df_1 adalah derajat kebebasan pembilang 2 dan df_2 adalah derajat kebebasan penyebut 3 dengan signifikan sebesar 0,063. Pengujian hipotesis dengan membandingkan F_{tabel} dengan df_1 sebesar 2 dan df_2 sebesar 3 adalah 9,55 untuk taraf 5% dan 30,81 untuk taraf 1%. Dengan demikian perolehan F_{hitung} sebesar 7,993 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 9,55 hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara modal sendiri dan pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” Kabupaten Bandung periode 2010-2015.

Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan dalam perolehan modal sendiri dan pemberian pinjaman akan diikuti oleh peningkatan dan penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan pengertian tidak signifikan disini yaitu dalam hasil penelitian ini hanya dapat diterapkan pada variabel yang sama yaitu modal sendiri dan

pemberian pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dan hanya pada sampel Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Rukun Mekar” periode 2010-2015. Dikatakan demikian dikarenakan hasil penelitian tersebut tidak dapat diberlakukan pada Koperasi yang lain dikarenakan data perolehan modal sendiri dan pemberian pinjaman pada laporan keuangan setiap Koperasi dan setiap periode pasti memiliki perbedaan. Dan hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandirah dan Atmaja (2013).

Implikasi dari penelitian ini yang dapat digunakan adalah dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi selain tetap mempertahankan intensitas pemberian peminjaman kepada anggota, juga dapat dilakukan dengan memperkuat modal koperasi dengan mulai mempertimbangkan mengajukan pinjaman kepada pihak eksternal koperasi dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri belum cukup untuk mendanai keberlangsungan koperasi serta guna meningkatkan sisa hasil usaha.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antar variabel yaitu modal sendiri, pemberian pinjaman dala

meningkatkan sisa hasil usaha. Hasil yang ditemukan adalah adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel modal sendiri terhadap sisa hasil usaha, sehingga modal sendiri belum dapat berkontribusi maksimal dalam meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Sedangkan untuk pemberian pinjaman kepada anggota koperasi ditemukan menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga penelitian ini menyempurnakan penelitian Winarso (2015). Namun penelitian ini tentunya belum sempurna, mengingat belum semua variabel yang diteliti dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Sehingga perlu dikaji variabel lain yang mampu meningkatkan sisa hasil usaha koperasi, seperti yang diungkapkan oleh Winarko (2014) bahwa aset yang dimiliki oleh koperasi juga mampu mempengaruhi sisa hasil usaha.

REFERENSI

- Adityaputra, Irfan Dwi. 2010. Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung. Diambil dari <http://elib.unikom.ac.id>
- Albana, Isna Farah, dan Kusumantoro. 2015. Pengaruh Modal Sendiri dan *Current Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI Kota Semarang 2013. Vol.4, No 3.
- Ariesta, Ferline, dan Yolamalinda. 2014. Pengaruh Jumlah Anggota dan Simpanan Anggota terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Provinsi Sumatera Barat. Vol. 2, No 2.
- Aziar, Azmi, Adlaida Malik dan Yanuar Fitri. 2012. Analisis Determinasi Modal terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Muaro Jambi.
- Baboe, Kuwing. 2014. Perkembangan Koperasi Banama Palangka Raya-Kalimantan Tengah (Studi tentang Perkembangan Organisasi, Modal, SHU dan Usaha). Vol.2 Nomor 2.
- Badri, Sutrisno. 2012. Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Ombak.
- Banin, Qori Al. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya terhadap *Non-Performing Loan*. Vol. 2, No 1.
- Hendar. 2010. Manajemen Perusahaan Koperasi. Bandung: Erlangga.
- Hodsay, Zahrudin. 2015. Analisis Manajemen Keuangan Sia Hasil Usaha (SHU) oleh Pengurus Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam SMK Utama Bakti Palembang. Vol. 13, No 3.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERPUTARAN MODAL DAN PENDANAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 156-166.
- Subandi. 2013. Ekonomi Koperasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudarwanto, Adenk. 2013. Akuntansi Koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sufren dan Yonathan Natanael. 2013. Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia.
1992. UU Nomor 25 tentang
Perkoperasian. Jakarta. Diambil dari
www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1992/2/25TAHUN1992UU.htm

Undang-Undang Republik Indonesia.
2012. UUNomor 17 tentang
Perkoperasian. Jakarta.
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt50a0cd070d19e/node/534/uu-no-17-tahun-2012-perkoperasian>.

Wandirah, Ayu, dan I Made Dwita Atmaja.
2013. Pengaruh Kredit Simpan
Pinjam terhadap Pendapatan
Koperasi pada Koperasi Tani Satya
Jaya Keloncing periode 2006-2011.
Vol. 2, No 1.

Winarko, Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal
Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset
terhadap Sisa Hasil Usaha pada
Koperasi Di Kota Kediri. Vol. 1,
No. 02.

Winarso, Widi. 2015. Pengaruh
Penyaluran Kredit terhadap
Perolehan Pendapatan. Vol. 3, No 1.

BIODATA PENULIS

¹**Dwinta Mulyanti** adalah dosen di
Universitas BSI Bandung. Lulus Program
Strata Dua Ilmu Manajemen di Universitas
BSI Bandung. Tertarik dalam penelitian
terkait bidang perpajakan.

²**Rina** adalah mahasiswa dari Universitas
BSI Bandung. Saat ini tertarik dalam
meneliti bidang keuangan.